

**THE ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION VALUES IN A SHORT FILM TITLE ALDY
BY HADI RAMNIT**

Angga Wahyu Firmansyah¹ Resdianto Permata Raharjo² Titik Indarti³
Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Author : ¹ angga.20089@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to find the values of Islamic education contained in every scene and dialogue of the characters in the short film entitled "Aldy" by Hady Ramnit. The research method used is descriptive method with a qualitative approach. The data collection technique used literature study through journals and books. The data was obtained through the analysis of a short film entitled "Aldy" on Hady Ramnit's Youtube channel using the note-taking technique. Data analysis techniques; 1) identification of the values of Islamic religious education carried out by the characters in the scene in the film entitled "Aldy" by Hadi Ramnit; 2) analysis of data related to Islamic religious values according to Imam Al-Ghazali; 3) Classification of data; 4) data presentation; 5) data conclusion. The results of this study are; 1) the values of faith are in accordance with the theory of Imam Al-Ghazali which has relevance to the arguments of the Qur'an and Al-Hadith, 2) the values of the Shari'a are in accordance with the theory of Imam Al-Ghazali which have relevance to the arguments of the Qur'an. an and Al-Hadith, 3) moral values according to the theory of Imam Al-Ghazali which has relevance to the Qur'an and Al-Hadith. Students can use the values of Islamic education in the film "Aldy" as a basis for living at school and at home. Helping each other and respecting parents are morals that must be preserved along with the times that fade the culture of politeness. The disgraceful behavior shown in the film "Aldy" is an illustration of actions that should not be done.

Keywords: short film Aldy, value, islamic education

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM PENDEK BERJUDUL
ALDY KARYA HADI RAMNIT**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam setiap dialog dari para tokoh dalam film pendek berjudul "Aldy" karya Hady Ramnit. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan studi pustaka melalui jurnal dan buku. Data diperoleh melalui analisis film pendek berjudul "Aldy" di kanal Youtube Hady Ramnit menggunakan teknik simak dan catat. Teknik penganalisisan data; 1) identifikasi nilai-nilai pendidikan agama islam yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam adegan di film berjudul "Aldy" karya Hadi Ramnit; 2) analisis data yang berkaitan dengan nilai-nilai agama islam menurut Imam Al-Ghazali; 3) Pengklasifikasian data; 4) pemaparan data; 5) penyimpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah; 1) nilai-nilai akidah sesuai dengan teori Imam Al-Ghazali yang memiliki relevansi dengan dalil Al-Qur'an dan Al-Hadis, 2) nilai-nilai syariat sesuai dengan teori

Imam Al-Ghazali yang memiliki relevansi dengan dalil Al-Qur'an dan Al-Hadis, 3) nilai-nilai akhlak sesuai teori Imam Al-Ghazali yang memiliki relevansi dengan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Peserta didik dapat menggunakan nilai-nilai pendidikan islam dalam film "Aldy" sebagai landasan dalam berkehidupan di sekolah maupun di rumah. Saling tolong menolong antar sesama dan menghormati orang tua adalah akhlak yang harus terus dilestarikan seiring perkembangan zaman yang memudahkan budaya kesopanan. Perilaku tercela yang ditampilkan dalam film "Aldy" merupakan gambaran perbuatan yang tidak boleh dilakukan.

Kata Kunci: film pendek Aldy, nilai, pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Era globalisasi pada abad ke-21 telah merasuk ke seluruh sektor di Indonesia. Banyak remaja yang lupa dengan adat tradisionalnya, hingga mereka meniru gaya kehidupan orang barat. Sopan santun yang telah diwariskan oleh para leluhur hampir luntur di kalangan remaja masa kini. Pentingnya penanaman nilai-nilai agama merupakan salah satu cara agar para remaja dapat meneruskan budaya bangsa yang kaya dengan kesopanan santunan.

Selama masa pandemi covid-19, guru sulit melakukan pengawasan perilaku keagamaan para peserta didiknya, karena mereka belajar melalui media *online*. Dekadensi nilai agama terjadi di kalangan remaja masa kini, seperti contoh dalam hal berpakaian atau *style*. Peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah lebih senang menggunakan pakaian yang kebarat-baratan, padahal pakaian tersebut cenderung memperlihatkan aurat yang dilarang dalam agama.

Nilai merupakan segala hal yang berhubungan dengan baik atau buruk tingkah laku manusia yang diukur oleh agama, moral, etika, tradisi, dan adat budaya yang berlaku di masyarakat. (Zakiah dan Rusdiana, 2014:15). Nilai juga dapat diartikan sebagai bagian penting dari sebuah pengalaman yang memengaruhi perilaku seseorang. (Ristianah, 2020:1). Ada juga yang memberikan definisi bahwa nilai merupakan sesuatu yang melekat pada pribadi manusia yang patut untuk dipertahankan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki karakter khas daripada makhluk yang lainnya. (Sukitman, 2016: 87).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga dalam diri seseorang yang harus dijaga eksistensinya dengan cara mematuhi agama, moral, dan adat budaya yang berlaku dilingkungan sekitar. Manusia sebagai makhluk yang diberi akal oleh Allah SWT hendaknya memanfaatkan untuk hal yang bersifat positif.

Pendidikan agama islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mencakup segala aspek kehidupan sesuai dengan kebutuhan manusia yang bersumber dari Al-Quran, Al-Hadis, dan ijtihad ulama untuk kepentingan duniawi maupun ukhrawi. (Subhan, 2013: 145). Pendidikan agama islam adalah suatu kebutuhan yang perlu untuk dipelajari, karena luasnya cakupan

dari bidang pendidikan islam yang berfungsi sebagai acuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Ayatullah (2020), pendidikan agama islam berorientasi pada perkara ukhrawi dan duniawi, berbeda dengan pola pikir pendidikan dari barat yang lebih berorientasi pada dunia semata. Sistem yang dibangun dalam proses pendidikan agama islam memiliki keseimbangan antara perkara dunia dan akhirat, berbeda dengan pendidikan orang barat yang hanya mementingkan agar menjadikan siswanya sukses di dunia semata.

Sedangkan, menurut Samrin (2015), menyatakan bahwa pendidikan agama islam adalah sebuah usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik dengan tujuan untuk dapat mengetahui kandungan agama islam secara keseluruhan hingga para peserta didik mampu untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh. Sehingga peserta didik dapat memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan islam juga dapat didefinisikan sebagai usaha dari seorang pendidik untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam diri manusia agar menjadi makhluk Tuhan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. (Hidayat, 2016:12). Menurut Uhbiyati (1998) dalam Azis (2019: 6), berpendapat bahwa pendidikan islam adalah bimbingan orang tua terhadap anak dalam masa pertumbuhan agar memiliki kepribadian seorang muslim yang baik.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan sebuah proses pemahaman peserta didik tentang ilmu agama islam agar dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat di dunia maupun sebagai tabungan pahala kelak di akhirat. Pendidikan agama islam bertujuan untuk memperbaiki sikap peserta didik agar berperilaku yang baik sesuai ajaran agama islam.

Pemahaman pendidikan agama islam tidak hanya diperoleh melalui kegiatan formal, seperti sekolah, pengajian, dan kegiatan agama lainnya, namun pendidikan agama islam juga dapat diperoleh melalui sebuah karya. Di era globalisasi yang saat ini terjadi, peserta didik lebih memilih untuk melihat film melalui gadgetnya daripada melihat pengajian di lingkungan sekitar. Film "Aldy" karya Hady Ramnit merupakan salah satu media pembelajaran pendidikan agama islam melalui audio visual yang sesuai digunakan untuk memperkuat pendidikan agama islam para peserta didik yang terdiri dari generasi Z (1996-2012) maupun generasi alpha (2010-2020). Film pendek yang berjudul "Aldy" mengandung beragam nilai-nilai pendidikan agama islam yang dapat digunakan sebagai contoh untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Menurut Sobur (2004: 126) dalam Oktavianus (2015: 3), berpendapat bahwa film merupakan komunikasi elektronik berupa audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, citra, bunyi, dan kombinasinya, serta termasuk ke dalam bentuk komunikasi modern kedua di dunia. Film juga dapat diartikan sebagai media komunikasi massa yang digunakan untuk penyampaian pesan pada sekelompok orang. (Asri, 2020: 78). Lain halnya dengan Suryani (2014:), menyatakan bahwa film adalah sarana komunikasi

massa melalui penyebaran hiburan, menyajikan cerita, musik, drama, peristiwa kepada masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa film merupakan sebuah media massa yang digunakan untuk penyampaian informasi melalui hiburan maupun cerita yang dapat menarik minat masyarakat. Film pendek dapat diartikan sebagai tayangan audio visual atau film yang berdurasi pendek (tidak memakan waktu lama) dalam waktu tayangnya.

Penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam dalam sebuah film memang bukanlah hal yang baru. Penelitian Masrur dan Amri (2021), menghasilkan temuan adanya nilai-nilai pendidikan islam dengan menggunakan analisis semiotik melalui tanda yang ditampilkan oleh para tokoh dalam kartun berjudul “Nussa” episode salat wajib. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya adalah nilai akidah, nilai syariat, dan nilai akhlak.

Penelitian Saputri dan Sutarman (2022), menghasilkan temuan nilai-nilai islam yang terkandung dalam film kartun berjudul “ Nussa dan Rara” yang memiliki relevansi pada masa pandemi covid-19, seperti dalam film tersebut terdapat ajakan untuk mencuci tangan dengan sabun, tidak bepergian ketika sakit, dan lainnya.

Penelitian Shofiyah, Afriatin, dan Anwar (2017), menghasilkan temuan adanya nilai-nilai pendidikan agama islam berupa nilai akidah, nilai muamalah, dan nilai akhlak yang terdapat dalam film berjudul “Iqra’: Petualangan Meraih Bintang” karya Iqbal AlFajri. Kemunculan film Iqra’ merupakan harapan peneliti untuk dapat digunakan sebagai rasi (obat) disaat menjamurnya film-film yang tidak hanya dijadikan hiburan semata, namun dapat berguna bagi keluarga di Indonesia.

Ketiga penelitian tersebut belum membahas tentang nilai-nilai agama islam dalam film pendek berjudul “Aldy” karya Hady Ramnit, sehingga penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Pendek Berjudul Aldy karya Hadi Ramnit” dapat terjamin keorisinalannya. Urgensi dari penelitian ini adalah sebagai media pembelajaran tentang nilai-nilai agama islam yang sangat erat terkandung dalam film berjudul “Aldy” sebagai sarana perubahan perilaku peserta didik yang mengalami dekadensi pemahaman agama islam selama pandemi covid-19 berlangsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan islam yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam film pendek berjudul “Aldy” karya Hadi Ramnit dan sinopsi film,. Alasan pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah data berupa uraian tentang nilai-nilai pendidikan islam, bukan berupa grafik maupun numerik.

Subjek yang digunakan adalah video film pendek yang bersumber dari kanal Youtube Hadi Ramnit yaitu film berjudul “Aldy” sebagai juara 1 pemenang Kompetisi Film Pendek Islami (KFPI) pada tahun 2022 tingkat Aceh. Dalam film tersebut terdapat beberapa adegan yang menampilkan nilai-nilai pendidikan islam. Objek penelitian yang digunakan adalah nilai-nilai

pendidikan islam menurut teori dari Imam Al-Ghazali yang mencakup nilai akidah (tauhid), nilai syariat (fikih), dan nilai perilaku (akhlak).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka melalui berbagai referensi berupa jurnal dan buku, serta menggunakan teknik simak dan catat. Adapun teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; 1) identifikasi nilai-nilai pendidikan agama islam yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam adegan di film berjudul "Aldy" karya Hadi Ramnit; 2) analisis data yang berkaitan dengan nilai-nilai agama islam menurut Imam Al-Ghazali; 3) Pengklasifikasian data; 4) pemaparan data; 5) penyimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Film Pendek Berjudul Aldy Karya Hadi Ramnit

Film pendek "Aldy" sebagai juara 1 pemenang Kompetisi Film Pendek Islam (KFPI) di Aceh pada tahun 2022. Film pendek tersebut menceritakan perjalanan seorang penyandang disabilitas yang selalu melakukan kebaikan kepada semua orang. Aldy sebagai tokoh utama merupakan sosok yang begitu dicintai oleh warga sekitar, namun ada juga yang tidak suka dengan dirinya.

Seorang pesepeda yang menabrak Aldy adalah satu-satunya orang penghardik Aldy. Dikisahkan pesepeda tersebut tidak meminta maaf kepada Aldy, namun dirinya mengolok-olok Aldy dengan nada tinggi. Tanggapan Aldy atas perbuatan yang dilakukan kepada dirinya, ia meminta maaf kepada orang yang menabrak, karena Aldy ingat waktu dahulu dirinya diberi nasihat oleh ibunda agar selalu memaafkan semua orang.

Setiap hari Aldy selalu melakukan salat lima waktu secara berjemaah. Ia merasa sedih, karena melihat jemaah salat yang hanya terisi tiga orang. Beberapa waktu berlalu, berkat perilaku baik yang dilakukan Aldy, orang-orang disekitarnya ikut melaksanakan salat berjemaah. Akhirnya Aldy merasa senang dengan bertambahnya jemaah salat lima waktu yang dilakukan di masjid.

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Teori Imam Al-Ghazali dalam Film Pendek Berjudul Aldy

Imam Al-Ghazali lahir pada tahun 450 H dengan nama lengkap Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Al-Ghazali. Beliau diberi gelar "Hujjatul Islam" yang memiliki makna sebagai penguat islam melalui pendapat atau dalil berdasarkan pemikirannya sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Pendapat beliau mengalahkan argumen orang-orang filsuf yang sekuler dengan anti ketuhanan.

Ihya Ulumuddin merupakan maha karya Imam Al-Ghazali yang masih eksis hingga masa kini. Kitab tersebut membahas tentang akhlak tasawuf, syariat, dan akidah. Teori-teori yang digunakan oleh Imam Al-Ghazali inilah yang digunakan sebagai tolok ukur pembahasan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film pendek berjudul "Aldy" karya Hadi Ramnit.

Berikut adalah hasil identifikasi nilai-nilai pendidikan islam melalui adegan para tokoh dalam film pendek berjudul "Aldy";

1. Nilai Akidah (Tauhid)

Akidah merupakan keyakinan yang dipegang oleh seorang manusia

dalam konteks kepercayaan kepada Tuhan. Dalam hal ini akidah melekat erat pada kaum muslim yang mempercayai keyakinan adanya Dzat Yang Maha Agung. Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa pengakuan keimanan tidak akan melahirkan perilaku yang bertentangan dengan ketetapan Allah SWT.

Dalam film pendek berjudul “Aldy” terdapat beberapa adegan yang memperlihatkan nilai akidah di dalamnya. Berikut adalah tabel hasil analisis tentang nilai-nilai akidah yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam film pendek berjudul “Aldy”.

Tabel 1. Nilai-Nilai Akidah dalam Film Pendek Berjudul Aldy

No	Dialog	Menit
1	Bunda: “Masyaallah, nak. Ganteng sekali anak Bunda”	0.09
2	Penyapu masjid: “MasyaAllah”	1.41
3	Pedagang: “Ini ada jeruk untuk kamu dan Bunda, dy” Aldy: “Makasih ya bang ya” Pedagang: “Iya”	2.05
4	Pengemis: “Bang, sedekah bang, belum makan ni bang”	5.18
5	Pak Medit: “Gak ada...gak ada, sana...sana...sana. Apa sedekah, pergi...pergi! gak ada duit. Kerja! Aldy: “Bang, ini ada sedikit untuk abang	5.26
6	Pengemis: “Alhamdulillah, makasih banyak, dek ya...” Aldy: “Sama-sama bang”	5.51
7	Ibu kerudung hitam: “MasyaAllah, ternyata masih ada ya buk, orang sebaik itu” Ibu kerudung coklat: “Hah..? siapa buk? Ohh.. Aldy,”	6.01
8	Teman Aldy: “Astaghfirullah, ehh.. Aldy..Aldy..Aldy”	6.58

Dialog dalam tabel 1 pada nomor 1, 2, 6, 7, dan 8 memperlihatkan tokoh-tokoh dalam film “Aldy” mengucapkan kalimat *thayyibah* sebagai penanda terdapat nilai-nilai akidah di dalamnya. Kalimat *thayyibah* merupakan kalimat pengagungan kepada Allah SWT sekaligus cara seorang hamba untuk mengingat penciptanya. Dalam Surat Al-Baqarah ayat 152 Allah SWT berfirman yang artinya “*karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu*”, penggalan arti ayat tersebut mengindikasikan, jika seorang muslim ingin mendekati diri kepada Allah, maka ingatlah Allah di manapun mereka berada. Salah satu cara agar selalu mengingat Allah adalah dengan mengucapkan kalimat *thayyibah*, ketika dilanda musibah maupun ketika mendapatkan nikmat.

Dialog dalam tabel 1 pada nomor 3, 4, 5, dan 6 merupakan satu kesatuan pembahasan tentang sedekah. Dari Hakim bin Hizam, Nabi SAW bersabda: “*tangan yang diatas lebih baik daripada tangan yang dibawah,*” (*Muttafaqun alaih*). Pada menit 5.18 muncul seorang anak yang masih muda

meminta uang kepada Pak Medit. Perbuatan meminta-minta merupakan akidah yang tidak dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, dari kutipan hadis tersebut jelas bahwa tangan di atas (pemberi) lebih baik dari pada tangan yang dibawah (peminta-minta). Allah SWT masih memberi kekuatan kepada pengemis tersebut untuk mencari uang dengan jalan bekerja, namun pemuda tersebut justru memilih untuk meminta-minta kepada orang disekitarnya. Perilaku pemberian buah jeruk kepada Aldy dan pemberian uang kepada pengemis yang diperlihatkan dalam dialog pada tabel di atas nomor 3 dan 6, merupakan ajaran yang dibenarkan oleh Nabi Muhammad SAW sesuai dengan hadis riwayat dari Imam Bukhari dan Imam Muslim (*muttafaqun alaih*).

Pak Medit merupakan sosok yang enggan memberikan sedekah kepada pengemis, hal tersebut tampak dalam dialog pada tabel 1 pada nomor 5. Perbuatan Pak Medit merupakan suatu hal yang kurang baik, dia menolak untuk memberikan uang dengan nada yang tinggi, tentu perilaku tersebut dapat menyakiti hati dari pengemis. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Maun ayat 7 yang artinya "*dan enggan (memberikan) bantuan.*" Perilaku Pak Medit telah tertuang dalam firman Allah SWT, tentu akidah Pak Medit belum secara *kaffah* dalam pemahaman tentang keislaman.

Dengan demikian, berdasarkan dialog, adegan, dan dalil yang relevan, dapat disimpulkan bahwa film pendek berjudul "Aldy" memiliki nilai-nilai akidah yang sesuai dengan ketentuan dari Allah SWT dan ketetapan dari Nabi Muhammad SAW. Pengucapan kalimat *thayyibah*, menolong orang yang membutuhkan, buruknya perilaku meminta-minta merupakan nilai akidah yang muncul dalam film pendek "Aldy". Peserta didik dapat mengambil dan menerapkan nilai-nilai akidah terpuji yang ditampilkan oleh para tokoh ke dalam kehidupan sehari-hari. Nilai akidah yang buruk digunakan sebagai pembelajaran agar tidak melakukan di dunia nyata.

2. Nilai Syariat (Fikih)

Fikih dalam pandangan Imam Al-Ghazali memiliki sifat formalistic-legalistic dan sufisti-etik (bernuansa tasawuf). (Deswita, 2014: 86). Pemahaman syariat masih erat kaitannya dengan akhlak, namun tidak keseluruhan dari syariat mampu di implementasikan dalam dunia tasawuf. Berikut adalah hasil analisis berupa tabel tentang nilai-nilai syariat yang terkandung dalam film pendek berjudul "Aldy".

Tabel 2. Nilai-Nilai Syariat dalam Film Pendek Berjudul Aldy

No	Dialog	Menit
1	Aldy: "Assalamualaikum Bunda" Bunda: "Waalaikumsalam. Hati-hati ya nak" (Aldy membaca Al-Qur'an, dibelakang Aldy ada seorang laki-laki yang sedang menyapu lantai masjid)	0.25
2	(Muazin sedang mengumandangkan azan Salat Subuh di masjid)	1.18
3	(Aldy mengambil air wudu sebelum melakukan Salat Subuh berjemaah)	3.24
4		3.46

5	(Aldy melaksanakan Salat Subuh berjemaah dengan dua makmum di sampingnya)	3.58
6	Ibu kerudung hitam: "Satu Ons aja buk" Ibu kerudung cokelat: "Ohh, oke"	6.35

Menjawab salam bagi kaum muslim adalah wajib. Bunda melakukan ketentuan yang telah disyariatkan oleh Nabi Muhammad SAW yang terlihat dalam dialog pada tabel 2 nomor 1. Dari Abu Hurairah berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya: "*Hak sesama muslim ada lima: membalas salamnya, menjenguknya ketika sakit, mengiringi jenazahnya, memenuhi undangannya, dan ber-tasymit ketika ia bersin.*" (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis tersebut merupakan dasar kewajiban menjawab salam dari sesama muslim, lain halnya jika orang non muslim mengucapkan salam, maka Umat Islam berhak untuk tidak menjawabnya.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang dapat mendatangkan banyak pahala. Di menit 1.18 memperlihatkan adegan Aldy sedang membaca Al-Qur'an, meskipun tidak panjang durasinya. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, Rasulullah SAW Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: "*Barangsiapa membaca huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), maka dia mendapatkan satu kebaikan dan satu kebaikan itu (dibalas) sepuluh kali lipat,*" (HR.Tirmidzi). Begitu banyaknya pahala yang dapat diperoleh melalui pembacaan Al-Qur'an, satu huruf dibalas dengan sepuluh kebaikan.

Tabel 2 nomor 3, 4, dan 5 merupakan satu kesatuan syariat yang tidak dapat dipisahkan. Sebelum menunaikan salat berjemaah, hendaknya dikumandangkan azan sebagai pertanda masuknya waktu salat. Azan sudah ada sejak zaman Rasulullah, saat itu beliau meminta sahabat yang bernama Bilal bin Rabbah untuk mengumandangkan azan. Wudu merupakan syarat yang harus dilakukan sebelum melakukan salat. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Maidah ayat 6 yang artinya "*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki,*". Dalil tersebut merupakan landasan pokok tentang kewajiban wudu sebelum melakukan salat. Aldy dalam adegan di menit 3.46 melaksanakan wudu mulai dari membasuh kedua telapak tangan sesuai dengan syariat Allah SWT. Setelah melakukan serangkaian syariat mulai azan, wudu, maka puncaknya adalah salat berjemaah. Dari Buraidah al-Islami dari Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya: "*Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang berjalan pada saat gelap menuju masjid dengan cahaya yang sempurna pada hari kiamat.*" (HR.Abu Dawud dan Tirmidzi). Hadis tersebut merupakan sebuah gambaran bahwa orang yang salat subuh berjemaah kelak akan diberi cahaya yang sempurna saat hari kiamat tiba. Besarnya pahala yang diberikan merupakan hal yang sebanding dengan sulitnya bangun di waktu subuh, sehingga jarang sekali ditemukan masjid yang ramai saat Salat Subuh.

Bidang muamalah berupa jual beli pun masuk dalam adegan di film pendek "Aldy". Tabel 2 nomor 6 menunjukkan proses jual beli yang sedang

dilakukan. Berdagang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW semasa beliau hidup. Dari Abu Sa'id Al-Khudri RA, Nabi SAW bersabda yang artinya: *"Pedagang yang senantiasa jujur lagi amanah akan bersama dengan para nabi, orang-orang yang jujur, dan orang-orang yang mati syahid."* (HR. Tirmidzi). Pedagang yang jujur merupakan sosok yang sangat beruntung, karena kelak di akhirat akan di sandingkan dengan para nabi, namun di zaman sekarang sulit ditemukan orang yang berdagang dengan cara Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian, berdasarkan dialog, adegan, dan dalil yang relevan, dapat disimpulkan bahwa film pendek berjudul "Aldy" memiliki nilai-nilai syariat yang sesuai dengan ketentuan dari Allah SWT dan ketetapan dari Nabi Muhammad SAW. Salat, wudu, muamalah (dagang) merupakan nilai syariat yang muncul dalam film pendek "Aldy". Peserta didik dapat mengambil dan menerapkan nilai-nilai yang ditampilkan oleh para tokoh ke dalam kehidupan sehari-hari.

3. Nilai Akhlak (Tasawuf)

Imam Al-Ghazali dalam Deswita (2014: 86), tasawuf diartikan sebagai ketulusan kepada Allah SWT dan berbuat baik kepada sesama manusia, baik yang muslim maupun non muslim. Akhlak yang terpuji akan lahir dari jiwa yang suci, namun sebaliknya akhlak tercela akan lahir dari orang yang sering mencela. Berikut adalah hasil analisis berupa tabel tentang nilai-nilai akhlak dalam film pendek berjudul "Aldy"

Tabel 3. *Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Pendek Berjudul Aldy*

No	Dialog	Menit
1	Aldy: "Aldy berangkat dulu ya bu" (sambil menyium tangan Bunda) Bunda: "Iya nak"	0.19
2	Pesepeda: "Woy, kalau jalan tu pakek mata! Dah cacat masih aja keluyuran!" Bunda: "Yasudah, kamu gak boleh marah ya, kamu harus sabar. Aldy anak baik kan? Aldy harus bisa memaafkan mereka semua, ya nak ya"	2.33
3	Aldy: "Iya Bunda" Aldy: "Maaf..maaf bang"	2.50
4	(pesepeda memasang raut wajah marah, lalu meninggalkan Aldy)	3.05
5	Aldy: "Aldy bantu ya" (Aldy dan Pak Medit menaikkan kardus bersama-sama) Pedagang kaos cokelat: "Tuh liat, kan tumben, Pak Medit diam saja waktu dibantu"	4.33
6	Pedagang kaos abu-abu: "Heh, iyalah kan, biasanya kalau kita bantu, dia taunya marah-marah aja, dikiranya habis kita bantu, kita minta imbalan uang dari dia, heheh" Pedagang kaos cokelat: "Tapi tumben, waktu dibantu Aldy dia diam"	4.43

	Pedagang kaos abu-abu: "Halah gak tau lah, kadang udah kepepet kali, makanya pas dibantu dia diam aja"	
	Kaos hitam bercak putih: "Kok bisa gini, ni"	
7	Kaos hitam polos: "Waduh, sepertinya kita harus bawa dia ke rumah sakit"	7.03
	Kaos hitam bercak putih: "Yok, yok..yok"	
	Kaos hitam polos: "Ayok, Aldy"	

Mencium tangan Bunda merupakan wujud penghormatan Aldy sebagai anak yang berbakti kepada orangtuanya yang tampak pada menit 0.19, masuk ke dalam pembukaan film. Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nissa ayat 36 yang artinya "*...Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa*". Penggalan ayat tersebut mengandung makna untuk selalu menghormati orang tua, yaitu ayah dan ibu.

Tabel 3 nomor 2 merupakan gambaran akhlak tercela dari seorang manusia. Seorang pesepeda menabrak Aldy dan tidak meminta maaf. Pesepeda justru memaki-maki Aldy dengan umpatan yang tidak pantas. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Hujurat ayat 11 yang artinya "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka*". Potongan ayat tersebut mengindikasikan bahwa tidak diperkenankan menghina, mengolok-olok, dan merendahkan orang lain. Tentu perbuatan pesepeda telah melanggar norma-norma yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an.

Petuah-petuah Bunda yang tergambar dalam dialog tabel 3 nomor 3 merupakan cara mendidik anak yang sangat baik. Sebagai orang tua, Bunda tidak mengajarkan balas dendam, meskipun Bunda tahu kalau Aldy sering di *bully* oleh teman-temannya. Pendidikan yang baik inilah yang dipraktikkan oleh Aldy dalam kehidupan sehari-hari yang tampak pada dialog tabel 3 nomor 4 dan 5. Aldy meminta maaf kepada pesepeda yang menabraknya, padahal Aldy adalah korban dari peristiwa tersebut. Selain itu, Aldy juga senang saat membantu orang. Di menit 4.33, Aldy menolong Pak Medit menaikkan beberapa kardus air mineral di toko. Seperti kata pepatah *buah jatuh tidak jauh dari pohonnya*, begitulah gambaran antara Aldy dan Bunda.

Akhlak tercela juga terlihat dalam dialog pada tabel 3 nomor 6. Pedagang buah menggunjing Pak Medit yang sering kali menolak bantuan dari mereka. Imam Al-Ghazali berpendapat dalam kitab *Ihya Ulumuddin* yang artinya "*Perbincangan pada obyek-obyek tertentu menjadi ghibah (menggunjing) bila orang yang diperbincangkan merasa tidak suka*". Perbincangan pedagang tentu tidak akan disukai oleh Pak Medit, karena pedagang berdialog tentang keburukan dari Pak Medit.

Dari Abu Hurairah RA, Nabi SAW bersabda yang artinya: "*...Barangsiapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat*". (HR. Muslim). Inilah dalil yang dirasakan langsung oleh Aldy. Dalam dialog pada tabel 3 nomor 7, Aldy ditolong oleh teman-temannya ketika tergeletak di jalan. Begitulah balasan

Allah kepada Aldy yang setiap hari selalu membantu orang disekitarnya.

Dengan demikian, berdasarkan dialog, adegan, dan dalil yang relevan, dapat disimpulkan bahwa film pendek berjudul "Aldy" memiliki nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan ketentuan dari Allah SWT dan ketetapan dari Nabi Muhammad SAW, dan fatwa Imam Al-Ghazali. Menghormati orangtua dan menolong sesama merupakan nilai akhlak baik yang muncul dalam film pendek "Aldy", namun ada juga akhlak buruk, yaitu menggunjing dan menghina orang. Peserta didik dapat mengambil dan menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik dari para tokoh dalam film pendek berjudul "Aldy" ke dalam kehidupan sehari-hari dan membuang perilaku buruk.

PENUTUP

Film pendek merupakan sarana hiburan untuk menarik perhatian penonton, namun seiring perkembangan zaman, film dapat digunakan sebagai media pembelajaran peserta didik. Film pendek "Aldy" merupakan salah satu media untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam setiap adegan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa hasil mengenai nilai-nilai pendidikan islam dalam film "Aldy" karya Hadi Ramnit, yaitu:

Pertama, terdapat nilai-nilai akidah yang sesuai dengan dalil dari Al-Qur'an maupun Al-Hadis. Tentunya, mengandung makna bahwa setiap adegan yang ditampilkan merupakan implementasi ajaran ketuhanan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.

Kedua, syariat juga tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Salat, wudu, azan, dagang termuat dalam kisah yang menarik melalui film pendek "Aldy". Nilai-nilai syariat yang dimunculkan juga sesuai dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Ketiga, nilai akhlak yang terpuji melekat pada Aldy selaku tokoh utama. Membantu sesama, minta maaf padahal tidak bersalah, dan mencium tangan Bunda merupakan perilaku yang dapat dicontoh oleh peserta didik saat berada di sekolah. Perbuatan tercela tidak boleh dilakukan, seperti menggunjing, mengolok-olok, dan lainnya, karena dapat menimbulkan ketidak harmonisan antar sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Rahman. (2020). Membaca Film sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film: Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). *Jurnal Al Azhar*, 1 (2), 74-86.
- Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2 (2), 206-229.
- Azis, A. Rosmiaty. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. SIBUKU: Yogyakarta.
- Deswita. (2014). Konsepsi Al-Ghazali Tentang Fiqh dan Tasawuf. *JURIS*, 13 (1), 84-91.
- Hidayat, Rahmat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan*

- Masrur, Muhammad Shodiq dan Amri, Asyhari. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa Episode Sholat itu Wajib. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 9 (1), 55-75.
- Oktavianus, Handi. (2015). Penerimaan Penonton terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring. *Jurnal E-Komunikasi*, 3 (2), 1-12.
- Ristianah, Niken. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Perspektif Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal PAI*, 3 (1), 1-13.
- Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8 (1), 101-116.
- Saputri, Herina Octaviany dan Sutarman. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Film Animasi Nussa dan Rara terhadap Mahasiswa PAI Universitas Ahmad Dahlan pada Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 11 (1), 69-80.
- Shofiyah, Nida, Afriatin, A Toto Suryana, dan Anwar, Saepul. (2017). Content Analysis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Iqra': Petualangan Meraih Bintang Karya Iqbal AlFajri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15 (2), 99-111.
- Subhan, Fauti. (2013). Memahami Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (1), 141-160.
- Sukitman, Tri. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran: Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (2), 85-96.
- Suryan, Ita. (2014). Peran Media Film sebagai Media Kampanye Lingkungan Hidup Studi Kasus pada Film Animasi 3D India Delhi Safari. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2 (2), 79-90.
- Zakariyah, Qiqi Yuliati dan Rusidana. A. (2014). *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Pustaka Setia: Bandung.